

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS
SISWA KELAS I DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *FLASH CARD*
SD NEGERI 006 SUNGAI BULUH KECAMATAN SINGINGI HILIR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Indot

indot_sungaibuluh@gmail.com

SD Negeri 006 Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir
Kabupaten Kuantan Singingi

ABSTRACT

This research is motivated by the results of learning to read and write students' Indonesian language subjects that are still low. The purpose of this study was to improve the results of learning to read and write class I.B Primary School 006 Sungai Buluh Singingi Hilir, Kuantan Singingi District. From the analysis of research data it was found that, the activity of teachers in the first cycle of the percentage was 70% with good categories. After the second cycle, teacher activity increased to 92.5% in the very good category. Student activities, in the first cycle get a percentage of 62.5% with enough categories, whereas in cycle II it increased to 90% in the very good category. The results of the assessment of students' reading skills on the baseline score, students who complete as many as 9 students with a percentage of completeness 42.85%. cycle I, which completes as many as 13 students or 61.90%. Cycle II, students who complete are 18 students or 85.71%. While the results of the assessment of students' writing skills on the baseline score, students who complete are 10 students with a percentage of 47.61%. Cycle I is 14 students or 66.66%. Cycle II, amounting to 19 students or 90.47%. From the data from the assessment of students' reading and writing skills, it can be concluded that by using flashcard media can improve the results of reading and writing skills of class I.B Primary School 006 Sungai Buluh Singingi Hilir, Kuantan Singingi District

Keywords: *flashcard media, results of assessment of students' reading and writing skills.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar membaca dan menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa yang masih rendah. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar membaca dan menulis siswa kelas I.B Sekolah Dasar Negeri 006 Sungai Buluh, Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi. Dari analisis data hasil penelitian ditemukan bahwa, aktivitas guru pada siklus I persentasenya sebesar 70% dengan kategori baik. Setelah dilakukan siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 92.5% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa, pada siklus I memperoleh presentase sebesar 62.5% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90% dengan kategori amat baik. Hasil penilaian keterampilan membaca siswa pada skor dasar, siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa dengan presentase ketuntasan 42.85%. siklus I, yang tuntas sebanyak 13 siswa atau 61.90%. Siklus II, siswa yang tuntas sebesar 18 siswa atau 85.71%. Sedangkan hasil penilaian keterampilan menulis siswa pada skor dasar, siswa yang tuntas sebesar 10 siswa dengan presentase sebesar 47.61%. Siklus I sebesar 14 siswa atau 66.66%. Siklus II, sebesar 19 siswa atau 90.47%. Dari data hasil penilaian keterampilan membaca dan menulis siswa, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *flashcard* dapat meningkatkan hasil penilaian keterampilan membaca dan menulis siswa kelas I.B SD Negeri 006 Sungai Buluh, Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi.

Kata Kunci : *media flashcard, hasil penilaian keterampilan membaca dan menulis siswa.*

PENDAHULUAN

Lahirnya Undang-undang No. 20 Tahun 2004 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah membawa dampak positif bagi pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini mencerminkan dengan diangkatkannya membaca, menulis dan berhitung sebagai

kemampuan dasar berbahasa yang secara dini dan berkesinambungan menjadi perhatian dan kegiatan di sekolah dasar kelas I.

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan

penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Kurniaman, 2018).

Di samping itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

Secara umum membaca dan menulis huruf latin atau ejaan bahasa indonesia di ajarkan di lembaga pendidikan formal maupun non formal, seperti SD dan TK. Membaca dan menulis untuk kategori pemula bukan ekspresif merupakan mata pelajaran yang tidak bisa dipisahkan atau sudah menjadi keharusan anak menerimanya, karena pelajaran ini sangat penting diajarkan sebab pelajaran bahasa indonesia merupakan pelajaran yang berfungsi sebagai penghela pelajaran lainnya sebagai contoh, apabila siswa kelas I tidak bisa membaca dan menulis, bagaimana siswa tersebut bisa mempelajari mata pelajaran seperti matematika, IPA, IPS dan lain sebagainya. Untuk itu pelajaran bahasa indonesia khususnya membaca dan menulis sangat perlu diajarkan pada SD kelas I.

Namun kemampuan membaca dan menulis menjadi sesuatu yang sangat sulit bagi siswa, terutama siswa kelas awal yakni siswa kelas I. Ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di kelas I.B. Berdasarkan observasi dan diskusi sesama rekan sejawat yang sama mengajar di kelas I di SD Negeri 006 Sungai Buluh, menemukan hasil pembelajaran yang peneliti lakukan masih sangat jauh dari apa yang di harapkan. Ini terbukti dengan masih rendahnya hasil belajar siswa kelas I.B. Hal ini dilihat dari hasil tes belajar siswa sebelumnya, hasil membaca dan menulis siswa belum

mencapai kriteria ketentuan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65, dimana siswa yang tuntas pada keterampilan membaca hanya 9 siswa sedangkan pada keterampilan menulis hanya 10 siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan sebesar 42.85% untuk membaca dan 47.61% untuk menulis. Sedangkan siswa yang belum tuntas pada keterampilan membaca sebanyak sebanyak 12 orang dan 11 orang untuk keterampilan menulis dengan presentase ketidak tuntas pada keterampilan membaca sebesar 57.14% dan 52.39% untuk keterampilan menulis.

Setelah dilakukan diskusi dengan teman sejawat, rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan: 1) Guru kurang membimbing siswa untuk belajar dalam mencari dan menyelesaikan suatu masalah yang ditemui siswa. 2) Guru kurang variatif, dalam arti kata guru tidak menerapkan model pembelajaran yang sifatnya membuat siswa senang dan tertarik dalam mengikuti pelajaran. 3) siswa merasa bosan dengan pelajaran yang diajarkan guru. 4) siswa kurang percaya diri dalam melafalkan huruf, sehingga terdengar huruf yang dilafalkan siswa tidak jelas dan runtut. 5) tulisan siswa yang masih banyak kesalahan. 6) siswa banyak yang tidak semangat dalam mengikuti pelajaran, mengakibatkan ributnya kelas.

Untuk menarik siswa supaya berminat dalam pembelajaran membaca dan menulis maka sebagai guru wajib mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan di atas, salah satunya dengan mencari metode pembelajaran yang efektif, untuk meningkatkan motivasi siswa dalam meningkatkan kemampuannya membaca dan menulis. Salah satu model yang cocok adalah dengan menggunakan media *flashcard*.

Flashcard adalah media yang sederhana namun sangat bermanfaat untuk menampilkan dan melatih kosa kata. Media *flashcard* dapat berupa kartu bergambar yang dibawahnya terdapat tulisan yang di

desain dengan warna yang menarik sehingga hal ini akan menyenangkan anak, maka anak akan termotivasi untuk belajar

Penggunaan media flashcard dalam proses belajar mengajar menjadikan pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga bisa lebih dipahami oleh siswa; metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan uraian dari guru tetapi juga aktivitas lainnya seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan (Nana, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan media *Flashcard* untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

KAJIAN TEORETIS

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2011) kemampuan adalah “kesanggupan; kecakapan; kekuatan”. Sedangkan membaca menurut Mulyono (2003:200) adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Menurut Tarigan (1995) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/ bahasa. Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, membaca adalah kemampuan seseorang dalam mengenal simbol bacaan dari bahasa tulis dalam membantu

mengingat pesan dan memahami pesan yang ingin disampaikan.

Secara garis besar ada dua aspek penting dalam membaca, yaitu: 1) Keterampilan yang bersifat mekanis. Keterampilan ini dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Aspek ini mencakup: (a) pengenalan bentuk huruf; (b) pengenalan unsur-unsur linguistik; (c) pengenalan hubungan/ korespondensi pola ejaan dan bunyi; dan (d) kecepatan membaca ke taraf lambat. 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman, keterampilan ini berada pada urutan yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup: (a) memahami pengertian sederhana; (b) memahami signifikansi atau makna; (c) evaluasi atau penilaian; dan (d) kecepatan membaca fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Menulis menurut Nurhadi (2008) adalah keterampilan melahirkan ide dan mengemas ide itu ke dalam bentuk lambang-lambang grafis berupa tulisan yang bisa dipahami orang lain”. Menurut Poteet (dalam Mulyono, 2012) menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisnya untuk keperluan komunikasi atau mencatat”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan menulis adalah kesanggupan untuk dapat mengeluarkan ide-ide baru yang disajikan dalam bentuk tulisan secara lengkap dan jelas. Sehingga ide-ide itu mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh orang banyak untuk kepentingan berkomunikasi atau kepentingan menulis.

Menurut Slamet (2008) keterampilan menulis mencakup beberapa kemampuan, seperti: 1) Kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa secara tepat; 2) Kemampuan mengorganisasikan wacana dalam bentuk karangan; 3) Kemampuan menggunakan bahasa yang tepat, pilihan kata yang lainnya.

Media *flashcard* adalah kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang digunakan untuk membantu

mengingat atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi. Menurut Henry dkk (2007) juga mengungkapkan bahwa media Flashcard adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30 cm. Kemudian dapat disimpulkan bahwa *flashcard* adalah kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa penjelasan, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingat atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. *Flashcard* biasanya berukuran 8 X 12 cm, 25 X 30 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi guru.

Langkah-langkah penggunaan media *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Desain (merancang). Pada desain ini guru mendesainnya melalui RPP, dimana guru akan menyajikan medianya sesuai dengan materi pembelajaran dan RPP yang sudah disusun secara sistematis.
2. Tahap Pengembangan. Pada tahap pengembangan ini adalah keahlian guru dalam menggunakan media yang digunakan, seperti pada RPP di atas maka guru menggunakan media *flashcard* dengan memanfaatkan karton, spidol, atau gambar-gambar yang mendukung pada materi pembelajaran.
3. Tahap Pemanfaatan. Pada tahap pemanfaatan ini guru harus bisa menggunakan media yang sudah direncanakan pada RPP. Pada RPP ini guru menampilkan medianya yaitu media *flashcard*, yang sesuai dengan materi pembelajarannya.
4. Tahap Pengelolaan. Pada tahapan ini guru dapat mengelola media yang sudah ada. Pada RPP ini guru menampilkan medianya pada kegiatan inti (eksplorasi),

dengan menampilkan media *flashcard* yang disertai gambar yang unik, lucu, berwarna, untuk menarik perhatian siswa, dan untuk memotivasi siswa untuk belajar.

5. Tahap Evaluasi. Tahap evaluasi adalah kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru setelah menyampaikan kegiatan pembelajaran yang telah tersusun di RPP secara sistematis dan menggunakan media *flashcard*. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Flashcard merupakan media grafis yang praktis dan aplikatif. Dari pengertian *flashcard* di atas yaitu kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingat atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. Maka, dapat disimpulkan bahwa *flashcard* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1) *flashcard* berupa kartu bergambar yang efektif; 2) mempunyai dua sisi depan dan belakang; 3) sisi depan berisi gambar atau tanda simbol; 4) sisi belakang berisi definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian; dan 5) sederhana dan mudah membuatnya.

Menurut Henry dkk (2007) *flashcard* memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (a) mudah dibawa-bawa; (b) praktis; (c) gampang diingat; dan (d) menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2017/2018. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 006 Sungai Buluh, Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I.B dengan

jumlah sebanyak 21 siswa. terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan II siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan penelitian yaitu; 1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan, dan (4) Refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini (PTK) meliputi; 1) Lembar Observasi Aktivitas Guru; 2) Lembar Observasi Aktivitas Siswa; dan 3) Soal Tes.

Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk presentase. Data jumlah guru dan siswa yang terlibat dalam masing-masing aktivitas dan tingkah laku siswa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \quad (\text{Mulyasa, 2009})$$

Analisis data untuk mengetahui aktivitas siswa mengacu pada kategori seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Kriteria Aktifitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
90-100	Amat Baik
70-89	Baik
50-69	Cukup
30-49	kurang

Yustisia (2007: 367)

Teknik analisis data hasil belajar siswa pada penelitian ini menggunakan teknik komparatif, yang maksudnya adalah membandingkan hasil penelitian siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga. Hasil komparasi tersebut untuk mengetahui indikator keberhasilan dan kekurangan berhasil dalam setiap siklusnya. Indikator yang belum berhasil tercapai diperbaiki pada siklus berikutnya. Sehingga kekurangan-kekurangan yang telah diperbaiki, pada siklus berikutnya dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. penghitungan data hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHAAN

Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari 4 pertemuan untuk 2 siklus. Aspek yang diamati terdiri dari 10 aspek dengan jumlah skor maksimal sebesar 40. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas guru dalam menerapkan media pembelajaran *Flashcard*, Maka diketahui rekapitulasi aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah Skor	21	28	35	37
2	Prsentase	52.5%	70%	87.5%	92.5%
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Berdasarkan analisis data hasil aktivitas guru pada tabel 2 diatas, dapat

dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh skor sebesar 21

dengan presentase sebesar 52.5% dengan kategori cukup. Aktivitas guru pada pertemuan dua siklus I memperoleh skor sebesar 28 dengan presentase sebesar 70% dengan kategori baik. pada siklus II, aktivitas guru kembali meningkat hal ini dibuktikan dengan pemerolehan skor pada pertemuan tiga siklus II sebesar 35 dengan presentase sebesar 87.5% dengan kategori baik. pada pertemuan empat siklus II, aktivitas guru memperoleh skor sebesar 37 dengan presentase sebesar 92.5% dengan kategori amat baik. Peningkatan ini terjadi karena guru telah menguasai langkah-langkah dalam penggunaan media *flashcard*.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, terbukti siswa sudah antusias mempersiapkan diri secara baik, termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran serta tumbuh keberanian dan rasa percaya diri (komunikasi, mengungkapkan ide). Terkait dengan itu dapat dijelaskan ada siswa antusias dalam pembelajaran, menggunakan media *flashcard* dan mengevaluasi dengan mengomentari hasil kerja teman. Hasil dari aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah Skor	20	25	34	36
2	Prsentase	50%	62.5%	85%	90%
3	Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Amat Baik

Berdasarkan analisis data pada tabel 3 diatas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan satu memperoleh skor 20 dengan presentase sebesar 50% dengan kategori cukup. Pada pertemuan dua memperoleh skor 25 dengan presentase sebesar 62.5% dengan kategori cukup. Siklus II pertemuan tiga, skor aktivitas siswa kembali meningkat menjadi 34 dengan presentase sebesar 85% dalam kategori baik, dan pada pertemuan empat aktivitas siswa kembali meningkat dengan skor sebesar 36 dengan presentase sebesar 90% dengan kategori amat baik.

Hasil Belajar Siswa

Hasil kemampuan membaca dan menulis pada proses belajar mengajar, dilakukan tindakan perbaikan pada proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Selama penelitian, pada setiap pertemuan digunakan media *flashcard* sebagai media utama, dan penggunaan media *flashcard* merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas I.B. Langkah-langkah penggunaannya mengacu pada kerangka yang sudah disusun. Hasil dari penilaian kemampuan membaca dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Siswa Siklus I dan II

Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
			Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
21	65	Tuntas	9	42.85%	13	61.90%	18	85.71%
		Tidak Tuntas	12	57.15%	8	38.10%	3	14.29%
		Jumlah Kategori	21 Tidak Tuntas	100%	21 Tidak Tuntas	100%	21 Tuntas	100%

Dari analisis data hasil keterampilan membaca siswa pada tabel 4 diatas, diketahui data awal hasil keterampilan membaca siswa, siswa yang tuntas hanya 9 siswa dengan presentase sebesar 42.85% sedangkan yang tidak tuntas sebesar 12 siswa atau 57.14%. setelah dilakukan perbaikan pada pembelajaran siklus I dengan menggunakan media *flashcard*, hasil keterampilan membaca siswa meningkat. Hal ini di buktikan dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 13 siswa

dengan presentase sebesar 61.90%, sedangkan yang tidak tuntas sebesar 8 siswa atau 38.09%. Pada siklus II, hasil keterampilan membaca siswa kembali meningkat dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 18 siswa dengan presentase sebesar 85.71%, sedangkan yang belum tuntas sebesar 3 siswa atau 14.28%. Sedangkan hasil penilaian terhadap keterampilan menulis siswa dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Siswa Siklus I dan II

Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
			Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
21	65	Tuntas	10	47.61%	14	66.66%	19	90.47%
		Tidak Tuntas	11	52.39%	7	33.34%	2	9.53%
Jumlah Kategori			21	100%	21	100%	21	100%
			Tidak Tuntas		Tidak Tuntas		Tuntas	

Dari analisis data hasil penilaian keterampilan menulis siswa, data awal menunjukkan dari 21 siswa, yang tuntas hanya 10 siswa dengan presentase sebesar 47.61%. sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 11 orang atau 52.39%. pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 siswa yang tuntas dengan presentase sebesar 66.66%. siswa yang tidak tuntas pada siklus I sebesar 7 atau 33.34%. sedangkan pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas sebesar 19 siswa dengan presentase sebesar 90.47%, dan siswa yang tidak tuntas sebesar 2 siswa atau 9.53%.

Dari data hasil penilaian keterampilan membaca dan menulis siswa, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *flashcard* dapat meningkatkan hasil penilaian keterampilan membaca dan menulis siswa kelas I.B SD Negeri 006 Sungai Buluh, Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan nilai hasil belajar membaca dan menulis siswa kelas I.B SD Negeri 006 Sungai Buluh, Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi. Peningkatannya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Aktivitas guru pada siklus I presentasinya sebesar 70% dengan kategori baik. setelah dilakukan siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 92.5% dengan kategori amat baik.
2. Aktivitas siswa, pada siklus I memperoleh presentase sebesar 62.5% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90% dengan kategori amat baik.
3. Hasil penilaian keterampilan membaca siswa pada skor dasar, siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa dengan presentase ketuntasan 42.85%. siklus I, yang tuntas sebanyak 13 siswa atau 61.90%. Siklus II, siswa yang tuntas sebesar 18 siswa atau 85.71%. Sedangkan hasil penilaian

keterampilan menulis siswa pada skor dasar, siswa yang tuntas sebesar 10 siswa dengan presentase sebesar 47.61%. siklus I sebesar 14 siswa atau 66.66%. siklus II, sebesar 19 siswa atau 90.47%.

Berdasarkan simpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi Siswa, lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran, lebih menghargai waktu dengan memperbanyak membaca serta belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
2. Bagi Guru harus lebih meningkatkan kembali kreatifitas dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran, sehingga diperoleh inovasi terbaru media pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran. Dengan demikian siswa akan semakin mencintai dan senang dengan pembelajaran. Sehingga tidak ditemui lagi siswa yang ribut didalam proses pembelajaran berlangsung.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Henry, Asep dan Hermawan dkk. 2007. *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kurniawan, Otang.,dkk. 2018. Reading Comprehension Skill Using Graphic Organizer for Elementary School Students.

Journal of Teaching and Learning in elementary Education (JTLEE). (1) 2. P 75-80

- Nurhadi. 2008. *Bagaimana Menulis (Handbook of Wraiting)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB.
- Slamet, St. Y. 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Bahasa Indonesia*. Suarakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 1995. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Pustaka Yustisia. 2007. *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Prndidikan)*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.